



KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Nurkamilah

How to cite :Nurkamilah, 2016. KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan. 1(2). 275-288.

To link to this article <https://doi.org/10.22236/jppp.v1i2.1262>



©2016. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license.](#)



Published Online on 12 December 2016



<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp>



View Crossmark data [↗](#)



KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Nurkamilah

MTs Negeri 5 Jakarta Utara
nurkamilah@yahoo.co.id

Received : 26 July 2016 Accepted: 1 October 2016 Published Online: 12 December 2016

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mengungkapkan pengaruh kompetensi profesional guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA. Penelitian menggunakan metode survey, dengan teknik analisis jalur. Populasi terjangkau sebanyak 150, dan sampel 109 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat pengaruh langsung positif Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar IPA, 2) terdapat pengaruh langsung positif Minat belajar siswa terhadap Hasil Belajar IPA, 3) terdapat pengaruh langsung positif Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat belajar siswa. Implikasi, peningkatan kompetensi profesional guru dan minat belajar secara parsial dan simultan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar IPA; Kompetensi Profesional Guru; Minat Belajar.

Abstract

The research aims to know, analyze and reveal the influence of professional competence of teachers and students' interests in learning achievement of Natural Science. The research uses a survey method with path analysis technique. The affordable population amounts to 150, and the samples have 109 students. The results showed: 1) there is a positive effect of teacher professional competence on the learning achievement of Natural Science, 2) there is a positive influence of students' learning interests on the Natural Science learning achievement, 3) there is a positive influence of teacher professional competence on the students' learning interests. Implications, the increased professional competence of teachers, and the learning interests partially and simultaneously can improve students' learning achievement of Natural Science.

Keywords: Learning interests, Natural Science Learning Achievement, Teacher Professional Competence.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang strategis dan menempati posisi penting dalam pembangunan karena berkaitan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, yakni sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi untuk mendukung pembangunan di segala bidang. Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) mengamanatkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, minat belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sesuai yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 17 ayat (1) yang berbunyi: "Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah" dan ayat (2) yang berbunyi : "Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat".

Madrasah Tsanawiyah adalah Lembaga Pendidikan yang bersifat formal yang bercirikan Agama Islam yang diselenggarakan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan sebagai warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah atau mempersiapkan hidup di masyarakat. Beban dan tanggung jawab Madrasah dibawah naungan Kementerian Agama sebagai salah satu pemangku tugas, harus ikut turut serta mencerdaskan anak bangsa yang makin terasa berat, hal ini sudah menjadi kewajiban segenap komponen Madrasah khususnya Personil Pelaksana Teknis yang menjadi ujung tombak pemikul beban tugas yang berat tersebut, yaitu para Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, semua itu guna memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan Standar Pelayanan Minimal terhadap masyarakat dan menjadi keharusan bahwa seluruh Tenaga Pendidik memahami tupoksinya seperti tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya faktor profesionalisme guru dan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu yang menyebabkan beberapa madrasah yang ada sekarang ini kualitasnya masih tertinggal dibawah sekolah umum. Permasalahan lain yang muncul di beberapa madrasah yang penulis teliti diantaranya masalah kompetensi profesionalisme guru, dikatakan demikian dikarenakan hasil Ujian Nasional mengalami penurunan, khususnya mata pelajaran IPA. Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir banyak guru IPA dalam melakukan Kegiatan Belajar Mengajar belum menggunakan media pembelajaran dan alat praktek yang diinginkan siswa.

Permasalahan lain mengenai profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Jakarta Utara adalah masih adanya guru yang kurang menciptakan iklim belajar yang baik, penyampaian pelajaran yang kurang menarik sehingga peserta didik kurang memahami tujuan materi pembelajaran. Masih ditemukannya beberapa guru yang belum menguasai materi pada saat mengajar dikarenakan kualifikasi pendidikannya tidak sesuai dengan tugas mengajarnya sehingga kadang kala guru tidak membuat administrasi guru yang semestinya dibuat oleh guru pada awal semester sebelum pembelajaran dimulai. Sebagai contoh masih ditemukannya guru mata pelajaran IPA kualifikasi pendidikannya dari Sarjana Agama.

Begitu juga dengan minat belajar siswa yang kurang terhadap mata pelajaran IPA dikarenakan pada umumnya untuk tingkat lulusan SD masuk ke tingkat yang lebih tinggi yaitu Madrasah Tsanawiyah bukan kemauan semata peserta didik itu sendiri, melainkan kebanyakan kemauan orang tua. Dapat kita lihat pada awal tes penerimaan peserta didik baru

(PPDB), siswa yang akan masuk ke Madrasah Tsanawiyah sudah memiliki nilai hasil IPA yang begitu rendah hanya beberapa saja dari mereka yang mendapat nilai di atas rata-rata.

Pada awal masuk ke Madrasah Tsanawiyah pun orang tua murid mengharapkan putra putrinya pandai di bidang keagamaan seperti materi fiqih, sejarah kebudayaan Islam, aqidah akhlaq, tajwid alqur'an dan hadits, dan bahasa arab. Harapan orang tua terhadap peserta didik adalah memperoleh nilai yang tinggi dan baik terhadap mata pelajaran agama jika dibandingkan terhadap pada mata pelajaran umum, selain itu masuk ke madrasah tidak melalui nilai nem murid yang sudah ditetapkan pemerintah tetapi, madrasah membuat soal-soal dalam bentuk tes kepada siswa baru, soal tersebut dibuat sendiri oleh guru yang sudah ditunjuk oleh kepala sekolah atau ketua PPDB. Pada waktu yang bersamaan memang madrasah tidak menekan pada nilai yang diperoleh dari hasil tes, tapi yang lebih diutamakan adalah nilai tes keagamaan seperti tes praktik ibadah, tadarus dan alasan minat memasuki madrasah dengan tujuan apa yang diinginkan orang tua, yang akhirnya mengakibatkan alasan minat tersebut mempengaruhi nilai-nilai yang diperoleh pada saat belajar sangat kurang memuaskan.

Guna meningkatkan hasil belajar, guru harus mencoba menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga kegiatan belajar mengajar jadi menyenangkan. Peserta didik akan kehilangan konsentrasi dan minat belajar saat dihadapkan pada guru yang memberikan metode pembelajaran kurang menarik.

Permasalahan lain pada madrasah, muncul mengenai hasil belajar yang kurang memuaskan pada saat diumumkan hasil Ujian Nasional, pada hasil Ujian Nasional siswa madrasah untuk mata pelajaran IPA masih banyak ditemukan nilainya menurun, salah satunya disebabkan guru mata pelajaran IPA banyak didominasi oleh lulusan Sarjana Agama sehingga sebenarnya kurang pas dan perlu dilakukan pembenahan tenaga pendidik di madrasah. Permasalahan ini perlu mendapat perhatian khusus dan harus dilakukan penelitian agar kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran IPA di madrasah dapat diselesaikan.

Kelemahan yang sederhana diantaranya guru masih belum mau menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, padahal RPP dibuat guru sebagai skenario pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran. RPP berisikan kompetensi apa yang akan dicapai oleh siswa dalam pembelajaran, berapa lama tatap muka yang dilakukan, kegiatan awal, kegiatan akhir serta format penilaian secara individu. Dalam RPP juga dicantumkan media alat bantu dalam mengajar, sumber belajar, dan metode yang akan digunakan.

Menurut pengamatan peneliti di lapangan, masih banyaknya masalah yang dapat melemahkan dan menurunkan hasil belajar IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Jakarta Utara diantaranya guru kurang menyadari akan potensi yang ada pada dirinya, guru kurang profesional dalam bekerja dan kurang bersemangat, guru tidak dapat bekerja secara optimal dalam meningkatkan minat belajar siswa jika tupoksi (tugas pokok dan fungsi) guru tidak dijalankan dengan baik, guru tidak boleh lupa untuk memberikan pendidikan dan pelayanan prima bagi calon-calon pemimpin bangsa.

Sesuai dengan penjelasan tersebut di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh kompetensi profesional guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa, sedangkan secara khusus, penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data empirik mengenai: a) Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar IPA. b) Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA. dan c) Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa.

Tinjauan Pustaka

Hasil Belajar IPA

Hasil belajar, menurut Purwanto (2011), dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Winkel (2004), perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi bloom (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik). Abdurrahman (2009), kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Gronlund (1982), sebuah prosedur sistematis untuk menentukan berapa banyak yang telah dipelajari seorang siswa. Adkins (1974), kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan tes. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Rumini. 2006), yakni:

1) Faktor internal, yaitu:

a. Faktor psikis antara lain kognitif atau inteligensi, bakat, afektif, psikomotorik, motivasi, minat belajar.

b. Faktor fisik, antara lain yaitu: kesehatan jasmani, indera, anggota badan, organ dalam tubuh.

2) Faktor eksternal, berupa lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar.

Hasil belajar Sains dikelompokkan sesuai hakikat sains (proses dan produk). Hal ini didasarkan pada pendapat Hungerford (Bundu. 2006) yang mengatakan sains terbagi atas dua bagian, yaitu:

1) *The investigation* (proses) seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, dan menyimpulkan.

2) *The knowledge* (produk) seperti fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori Sains. Dengan demikian, sebagai produk hasil belajar Sains berupa pemahaman terhadap fakta, konsep, prinsip, dan hukum Sains, dan sebagai proses, hasil belajar Sains berupa sikap, nilai, dan keterampilan ilmiah.

Dalam pembelajaran IPA ada tiga macam hasil belajar yaitu: produk, kinerja (proses), dan sikap ilmiah. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar produk yaitu berupa hasil belajar kognitif. Alasannya karena sebagai aspek utama dan terpenting pada kegiatan belajar siswa. Syah (2010), aspek psikologis siswa yang terpenting adalah aspek kognitif. Winkel (*Op. cit.*), aspek kognitif merupakan unsur yang ikut berperan terhadap pengembangan aspek afektif dan psikomotorik anak. Simpul kata, hasil belajar IPA adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA.

Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional (Mulyasa. 2008), kemampuan penguasaan pengetahuan secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi adalah seperangkat kemampuan untuk melakukan sesuatu jabatan, dan bukan semata-mata pengetahuan. Kompetensi profesional (Saudagar, *dkk.* 2009), salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru. Karakteristik suatu profesi yang membedakannya dari suatu pekerjaan, menurut Wirawan (2012) meliputi: 1. *Institusi sosial*. 2. *Ilmu pengetahuan*. 3. *Profesional*. 4. *Lembaga pendidikan profesi*. 5. *Standar profesi*. 6. *Kode etik*. 7. *Otonomi*. 8. *Organisasi profesi*. 9. *Lembaga penelitian dan pengembangan*. Sukmadinata (2001), guru harus mempunyai idealisme dalam pendidikan. Idealisme dalam perbuatan mendidik akan menumbuhkan rasa cinta para guru terhadap profesinya, terhadap pekerjaan pendidikan dan terhadap para peserta didiknya. Perilaku profesional yaitu perilaku yang memenuhi persyaratan tertentu (UU No.14 Tahun 2005 Pasal 7 sampai Pasal 10), bukan perilaku pribadi yang dipengaruhi oleh sifat-sifat atau kebiasaan pribadi. Perilaku profesional merupakan

perilaku yang harus dilaksanakan oleh orang yang profesional ketika melaksanakan profesinya. Guru yang profesional berarti guru tersebut menguasai kompetensi yang harus dimilikinya. UU RI NO.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I Pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2005) Kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut meliputi kompetensi: 1) Pedagogik; 2) Kepribadian; 3) Sosial; 4) Profesional. Chairunnisa (2013), profesionalisme guru mengandung pengertian kegiatan atau usaha meningkatkan kompetensi guru ke arah yang lebih baik dalam berbagai aspeknya demi terselenggaranya optimalisasi pelayanan kegiatan atau pekerjaan profesi guru. Kunandar (2011), profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencarian. Seorang guru profesional (*Ibid.*) harus memiliki kompetensi, yaitu: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media sumber, (5) menguasai landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program pelayanan BP, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Kompetensi profesional, bagi Mudlofir (2012), suatu keadaan derajat keprofesionalan seorang guru dalam sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran.

Minat Belajar

Minat, menurut Shaleh (1976), sumber hasrat belajar yang lahir dari diri seseorang, sesuatu sosial atau sesuatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Crow, *et. al.* (Djaali. 2007), berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Syah (Kencana, *dkk.* 1986), kecenderungan psikis dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, sehingga dapat tercapai sikap untuk meningkatkan pemusatan perhatian, keingintahuan, serta pencapaian prestasi. Haryati (2007), keingintahuan seseorang tentang keadaan suatu objek. Winkel (2007), kecenderungan suatu individu yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajarinya. Slameto (1995), kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Sabri (1995), “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus, minat kali ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang terhadap sesuatu, orang yang minta terhadap sesuatu, berarti ia sikapnya senang terhadap sesuatu.” Syah (2001) “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.” Sardiman (1988), “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri- ciri atau arti sementara situasi, yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Belajar, menurut Suprijono (2009), proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar juga merupakan proses mendapatkan pengetahuan. Nasution (2000), perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Hurlock (1990), minat memiliki dua aspek, yaitu kognitif dan afektif. Tampubolon (1993), “perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi”. Gunarsa, *dkk.* (1989), minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan

kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat. Simpul kata, minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTsN 5, 15, 38 dan 39 di Jakarta Utara, mulai dari bulan April s.d. Juni 2015. Penelitian menggunakan metode survey kausal, dengan teknik analisis jalur. Populasi target meliputi seluruh siswa MTsN se Jakarta Utara, dan populasi terjangkau terdiri dari siswa kelas VIII sekolah-sekolah tersebut sebanyak 150 orang siswa, sedangkan pengambilan sampel dengan teknik acak secara proporsional yang dihitung dengan rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 109 orang siswa. Data penelitian dihimpun dengan teknik tes, dan kuesioner skala Likert. Dalam memvalidasi instrumen variabel hasil belajar IPA (bentuk pilihan ganda), digunakan rumus korelasi Point Biserial, sedangkan dalam menghitung nilai reliabilitasnya digunakan rumus KR-20. Hasilnya, diperoleh 34 item valid, dengan nilai r_{ii} sebesar 0,956; untuk instrumen variabel kompetensi profesional guru, dan minat belajar siswa digunakan rumus korelasi *Pearson's product moment*, dan dalam menghitung nilai reliabilitasnya digunakan rumus Alpha Cronbach. Hasilnya, berturut-turut diperoleh 36 soal valid dengan nilai r_{ii} sebesar 0,953; 36 butir soal valid dengan nilai r_{ii} sebesar 0,960. Data penelitian yang sudah terkumpul, kemudian dianalisa dengan teknik analisis statistik deskriptif, dan inferensial. Setelah terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data, meliputi uji normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors, uji homogenitas dengan uji Bartlett, serta uji linearitas data dan keberartian regresi dengan analisis varians melalui tabel ANAVA.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

1) Hasil Belajar IPA (X_3)

Data penelitian untuk skor variabel Hasil Belajar IPA diukur dengan menggunakan hasil Tes yang terdiri dari 34 butir pernyataan yang telah valid dan reliable dengan skala skor 1 atau 0 secara deskripsi dapat ditunjukkan dalam rentang skor berkisar antara 11 sampai 25.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data dengan statistik deskriptif data tentang skor Hasil Belajar IPA diperoleh rentang skor empirik tertinggi 25; skor terendah 11, dengan demikian rentang skor adalah 14; SD sebesar 2,899; var (s^2) sebesar 8,405; mean sebesar 17,244; median sebesar 17,393; dan modus sebesar 18,82.

2) Kompetensi Profesional Guru (X_1)

Data skor Kompetensi Profesional Guru diukur dengan kuesioner skala Likert yang terdiri dari 36 butir pernyataan yang telah valid dan reliabel dengan skala skor 1 sampai 5. Data penelitian untuk skor variabel Kompetensi Profesional Guru secara deskripsi dapat ditunjukkan dalam rentang skor teoritis berkisar antara 111 sampai 166.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data dengan statistik deskriptif data tentang skor Kompetensi Profesional Guru diperoleh rentang skor empirik tertinggi 166; skor terendah 111, dengan demikian rentang skor adalah 55; harga SD sebesar 4,555; var (s^2) sebesar 20,751; mean sebesar 143,28; Me sebesar 144,771; dan mo sebesar 150,167.

Berdasarkan data, diketahui bahwa terdapat 6 siswa (5,50%) responden yang skornya berada pada interval paling tinggi, yaitu antara 160 s.d. 166. Ada 3 siswa (2,75%) yang skornya berada pada interval paling rendah antara 111 s.d. 117. Mayoritas responden yaitu 24 siswa (22,02%) yang skornya interval 146 s.d. 152.

Skor dari data X_1 tersebut kemudian dibagi tiga kelompok: (1) skor di bawah rata-rata sebanyak 57 responden (52,29%), (2) skor rata-rata sebanyak 24 responden (22,02%), dan (3) skor di atas rata-rata sebanyak 28 responden (25,68%). Kesimpulan bahwa Kompetensi Profesional Guru dalam kategori tinggi.

3) Minat Belajar Siswa (X_2)

Data minat belajar siswa diukur dengan kuesioner skala Likert yang terdiri dari 36 butir pernyataan yang telah valid dan reliabel dengan skala skor 1 sampai 5. Data skor variabel minat belajar siswa secara deskripsi dapat ditunjukkan dalam rentang skor teoritis berkisar antara 110 sampai 165.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data dengan statistik deskriptif data tentang skor minat belajar siswa diperoleh rentang skor empirik tertinggi 159; skor terendah 111, dengan demikian rentang skor adalah 48; harga SD sebesar $14=3,177$; var (s^2) sebesar 173,639; mean sebesar 135,134; Me sebesar 136,00; dan mo sebesar 133,731.

Berdasarkan data, diketahui bahwa terdapat 5 siswa (4,59%) responden yang skornya berada pada interval paling tinggi, yaitu antara 159 s.d. 165. Ada 5 siswa (4,59%) yang skornya berada pada interval paling rendah antara 110 s.d. 116. Mayoritas responden yaitu sebesar 31 siswa (28,44%) yang skornya interval 131 s.d. 137.

Skor dari data X_2 tersebut kemudian dibagi tiga kelompok: (1) skor di bawah rata-rata sebanyak 38 responden (34,86%), (2) skor rata-rata sebanyak 31 responden (28,44%), dan (3) skor di atas rata-rata sebanyak 40 responden (36,70%). Kesimpulan bahwa minat belajar siswa dalam kategori tinggi.

B. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas Data

Setelah melakukan teknik pengambilan seluruh sampel secara acak berdistribusi normal dan seluruh kelompok-kelompok varians homogen, berarti 2 persyaratan analisis terpenuhi dan uji persyaratan analisis dilanjutkan pengujian uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

No.	Galat Taksiran	n	L_{tabel}	L_{hitung}	Keterangan
1	X_3 atas X_1	109	0,0849 ($\alpha = 0,05$)	0,0618	Normal
2	X_3 atas X_2	109	0,0849 ($\alpha = 0,05$)	0,0448	Normal
3	X_2 atas X_1	109	0,0988 ($\alpha = 0,01$)	0,0960	Normal

2) Uji Homogenitas Data

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

No.	Varians	Dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	X_3 atas X_1	109	20,474	101,900	Homogen
2	X_3 atas X_2	109	12,447	101,900	Homogen
3	X_2 atas X_1	109	27,002	101,900	Homogen

3) Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi

a. Persamaan Regresi X_3 atas X_1

Dari penetapan ramalan yang digunakan untuk melihat ada hubungan dan tidaknya antara X_1 dengan X_3 membentuk persamaan garis regresi sederhana. Bentuk persamaan regresi sederhana yang ditunjukkan dalam $\hat{X}_3 = 15,687 + 0,011X_1$, tersebut dilanjutkan dalam uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi.

Dari data F_{kritis} keberartian persamaan regresi $F_{(\alpha=0,01)(1;109)} = 6,90$ dan $F_{(\alpha=0,05)(1;109)} = 3,94$. Setelah dikonsulasikan F_{kritis} ternyata hasil $F_{hitung} > F_{(\alpha=0,01)(1;109)}$ atau $F_{hitung} = 24,914 > F_{(\alpha=0,01)(1;109)} = 6,90$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persamaan regresi X_3 atas X_1 tersebut sangat berarti atau sangat signifikan.

Demikian pula F_{kritis} kelinieran persamaan regresi $F_{(\alpha=0,05)(109;47)} = 1,68$ dan $F_{(\alpha=0,01)(109;47)} = 2,06$. Setelah dikonsultasikan dengan F_{kritis} , ternyata $F_{hitung} < F_{(\alpha=0,01)(109;47)}$ atau $F_{hitung} = 0,565 < F_{(\alpha=0,05)(79;47)} = 1,68$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persamaan regresi X_3 atas X_1 tersebut linier.

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi, bahwa $\ddot{X}_3 = 15,687 + 0,011X_1$ ternyata sangat signifikan dan linier, yang maknanya bahwa setiap kenaikan 0,307 kali skor Kompetensi Profesional Guru (X_1) menyebabkan peningkatan 1 skor Hasil Belajar IPA (X_3) pada titik konstanta bilangan 15,687.

b. Persamaan Regresi X_3 atas X_2

Dari penetapan ramalan yang digunakan untuk melihat ada hubungan dan tidaknya antara X_2 dengan X_3 membentuk persamaan garis regresi sederhana. Bentuk persamaan regresi sederhana yang ditunjukkan dalam $\ddot{X}_3 = 14,946 + 0,017X_2$, tersebut dilanjutkan dalam uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi.

Dari data F_{kritis} keberartian persamaan regresi $F_{(\alpha=0,01)(1;109)} = 6,90$ dan $F_{(\alpha=0,05)(1;109)} = 3,94$. Setelah dikonsulasikan F_{kritis} ternyata hasil $F_{hitung} > F_{(\alpha=0,01)(1;109)}$ atau $F_{hitung} = 55,298 > F_{(\alpha=0,01)(1;109)} = 3,94$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi X_3 atas X_2 tersebut sangat berarti atau sangat signifikan.

Demikian pula F_{kritis} kelinieran persamaan regresi $F_{(\alpha=0,05)(109;40)} = 1,68$ dan $F_{(\alpha=0,01)(109;40)} = 2,06$. Setelah dikonsultasikan dengan F_{kritis} , ternyata $F_{hitung} < F_{(\alpha=0,01)(109;40)}$ atau $F_{hitung} = 0,012 < F_{(\alpha=0,05)(109;40)} = 1,68$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persamaan regresi X_3 atas X_2 tersebut linier.

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi, bahwa $\ddot{X}_3 = 14,946 + 0,017X_2$ ternyata sangat signifikan dan linier, yang maknanya bahwa setiap kenaikan 0,417 kali skor minat belajar siswa (X_2) menyebabkan peningkatan 1 skor Hasil Belajar IPA (X_3) pada titik konstanta bilangan 14,946.

c. Persamaan Regresi X_2 atas X_1

Dari penetapan ramalan yang digunakan untuk melihat ada hubungan dan tidaknya antara X_1 dengan X_2 membentuk persamaan garis regresi sederhana. Bentuk persamaan regresi sederhana yang ditunjukkan dalam $\ddot{X}_2 = 128,192 + 0,053X_1$, tersebut dilanjutkan dalam uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi.

Dari data F_{kritis} keberartian persamaan regresi $F_{(\alpha=0,01)(1;109)} = 6,90$ dan $F_{(\alpha=0,05)(1;109)} = 3,94$. Setelah dikonsulasikan F_{kritis} ternyata hasil $F_{hitung} > F_{(\alpha=0,01)(1;109)}$ atau $F_{hitung} = 53,351 > F_{(\alpha=0,01)(1;109)} = 3,94$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persamaan regresi X_2 atas X_1 tersebut sangat berarti atau sangat signifikan.

Demikian pula F_{kritis} kelinieran persamaan regresi $F_{(\alpha=0,05)(109;47)} = 1,68$ dan $F_{(\alpha=0,01)(109;47)} = 2,06$. Setelah dikonsultasikan dengan F_{kritis} , ternyata $F_{hitung} < F_{(\alpha=0,01)(109;47)}$ atau $F_{hitung} = 0,363 < F_{(\alpha=0,05)(109;47)} = 1,68$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persamaan regresi X_2 atas X_1 tersebut linier.

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi, bahwa $\chi^2 = 128,192 + 0,053X_1$ ternyata sangat signifikan dan linier, yang maknanya bahwa setiap kenaikan 0,239 kali skor Kompetensi Profesional Guru (X_1) menyebabkan peningkatan 1 skor minat belajar siswa (X_2) pada titik konstanta bilangan 128,192.

C. Pengujian Hipotesis

1) Hipotesis 1

Untuk pengujian hipotesis 1 “Terdapat pengaruh langsung positif Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap Hasil Belajar IPA (X_3)”, dengan menggunakan analisis jalur. Koefisien jalur X_1 terhadap X_3 (p_{31}) sebesar 0,0414 dan setelah diuji dengan uji-t pengaruh tersebut signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh langsung positif yang signifikan Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap Hasil Belajar IPA (X_3). Kontribusi langsung Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap Hasil Belajar IPA (X_3) sebesar $0,0452 \times 100\% = 2,30\%$.

2) Hipotesis 2

Untuk pengujian hipotesis 2 “Terdapat pengaruh langsung positif Minat Belajar Siswa (X_2) terhadap Hasil Belajar IPA (X_3)”, dengan menggunakan analisis jalur. Koefisien jalur X_2 terhadap X_3 (p_{32}) sebesar 0,0730 dan setelah diuji dengan uji-t pengaruh tersebut signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh langsung positif yang signifikan Minat Belajar Siswa (X_2) dengan Hasil Belajar IPA (X_3). Kontribusi langsung Minat Belajar Siswa (X_2) terhadap Hasil Belajar IPA (X_3) sebesar $0,0752 \times 100\% = 5,63\%$.

3) Hipotesis 3

Untuk pengujian hipotesis 3 “Terdapat pengaruh langsung positif Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap Minat Belajar Siswa (X_2)”, dengan menggunakan analisis jalur. Koefisien jalur X_1 terhadap X_2 (p_{21}) sebesar 0,050 dan setelah diuji dengan uji-t pengaruh tersebut signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh langsung positif yang signifikan Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap Minat Belajar Siswa (X_2). Kontribusi langsung Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap minat belajar siswa (X_2) sebesar $0,0502 \times 100\% = 2,5\%$.

Dari hasil uji-t untuk uji keberartian koefisien jalur Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap Hasil Belajar IPA (X_3) $t_{hitung} = 4,639$ dan Minat Belajar Siswa (X_2) terhadap Hasil Belajar IPA (X_3) $t_{hitung} = 7,525$, sedangkan dari hasil perhitungan sebelumnya koefisien jalur Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap Minat Belajar Siswa (X_2), $t_{hitung} = 5,174$.

Ternyata pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, uji keberartian koefisien jalur Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap Hasil Belajar IPA (X_3) $t_{hitung} = 4,639 > t_{tabel} = 1,980$, yang berarti koefisien jalur Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar IPA mempunyai pengaruh langsung positif yang signifikan dan disimpulkan hipotesis 1 teruji.

Pada tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, uji keberartian koefisien jalur Minat Belajar Siswa (X_2) terhadap Hasil Belajar IPA (X_3) $t_{hitung} = 7,525 > t_{tabel} = 1,980$, yang berarti koefisien jalur minat belajar siswa terhadap Hasil Belajar IPA mempunyai pengaruh langsung positif yang signifikan dan disimpulkan hipotesis 2 teruji.

Dan pada tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, uji keberartian koefisien jalur Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap Minat Belajar Siswa (X_2) $t_{hitung} = 5,174 > t_{tabel} = 1,980$, yang berarti koefisien jalur Kompetensi Profesional Guru terhadap minat belajar siswa mempunyai pengaruh langsung positif yang signifikan dan dikatakan hipotesis 3 teruji.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Koefisien Jalur	Uji-t		Keterangan
			t_{hitung}	t_{tabel}	
1	X_1 terhadap X_3	0,0414	4,639	1,980	Pengaruh langsung positif signifikan
2	X_2 terhadap X_3	0,0730	7,525	1,980	Pengaruh langsung positif signifikan
3	X_1 terhadap X_2	0,050	5,174	1,980	Pengaruh langsung positif signifikan

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap Hasil Belajar IPA (X_3)

Dalam pengujian hipotesis 1 ternyata “terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan Kompetensi Profesional Guru (X_1) Hasil Belajar IPA (X_3).”

Uji persyaratan analisis normalitas galat taksiran individu setiap variabel X_1 , X_3 maupun galat taksiran regresi X_1 terhadap X_3 distribusi sampel normal, homogenitas kelompok varian X_3 yang sama dengan X_1 terhadap regresi maupun rerata hasilnya homogen. Selanjutnya dengan ramalan regresi X_1 terhadap X_3 dalam bentuk persamaan $\hat{X}_3 = 15,687 + 0,011X_1$ sangat signifikan, dimana $F_{hitung} = 24,914 > F_{tabel(\alpha=0,01) (1;109)} = 6,90$ dan linier dimana dari $F_{hitung} = 0,565 < F_{tabel(\alpha=0,01) (145;47)} = 2,06$.

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi dalam persamaan $\hat{X}_3 = 15,687 + 0,011X_1$ ternyata sangat signifikan dan linier, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 skor Hasil Belajar IPA (X_3) dipengaruhi oleh kenaikan skor 0,307 kali skor Kompetensi Profesional Guru (X_1) pada titik konstanta 15,687.

Tingkat kekuatan pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru (X_1) dengan Hasil Belajar IPA (X_3) dapat ditunjukkan dari koefisien korelasi $r_{13} = 0,050$. Matrik koefisien korelasi dalam analisis jalur Kompetensi Profesional Guru (X_1) dengan Hasil Belajar IPA (X_3) memperoleh $p_{31} = 0,0414$ yang diuji dengan hasil $t_{hitung} = 4,639$ pada $dk = 106$ untuk uji dua pihak dimana $t_{tabel} = 1,980$ yang berarti $t_{hitung} = 4,639 > t_{tabel} = 1,980$ signifikan pada koefisien korelasi $r_{13} = 0,050$ dan hipotesis 1 teruji.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap Hasil Belajar IPA (X_3) atau makin positif Kompetensi Profesional Guru maka makin tinggi pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPA, sebaliknya makin negatif Kompetensi Profesional Guru, maka makin rendah pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPA.

Hasil penelitian tersebut di atas mendukung temuan Sunaryo (2011) bahwa: Analisis korelasi antara implementasi manajemen berbasis sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah diperoleh koefisien korelasi $r_{y2} = 0,8145$ dan koefisien determinasinya sebesar $(r_{y2})^2 = 0,6634$, berarti kontribusi variable kompetensi profesional terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah sebesar 66,34%.

Temuan Sumali (2008) bahwa: variabel kompetensi profesional kepala SMA dan keterampilan manajerial secara bersama-sama dapat meningkatkan implementasi MBS secara signifikan diperoleh koefisien korelasi $R_{y.12} = 0,8655$ dan koefisien determinasi $(R_{y.12})^2 = 0,7491$ atau sebesar 74,90 % dengan taraf $\alpha = 0,05$ dengan persamaan regresi ganda yaitu: $\hat{Y} = 153,35 + 0,46X_1 + 0,56X_2$. Berarti variabel bebas dari X_1 dan X_2 dapat memberi kontribusi secara bersama-sama untuk meningkatkan variable terikat sebesar 74,90%.

Dan temuan Nopiningsih (2013), yang menunjukkan adanya peningkatan, yaitu: pada siklus I rata-rata 69,00 dengan prosentase yang mencapai KKM 64,44%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 89,67 dengan presentasi yang mencapai KKM 89%.

b. Pengaruh Minat Belajar Siswa (X_2) terhadap Hasil Belajar IPA (X_3)

Dalam pengujian hipotesis 2 ternyata “terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan Minat Belajar Siswa (X_2) terhadap Hasil Belajar IPA (X_3).”

Uji persyaratan analisis normalitas galat taksiran individu setiap variabel X_2 , X_3 maupun galat taksiran regresi X_2 terhadap X_3 distribusi sampel normal, homogenitas kelompok varian X_3 yang sama dengan X_2 terhadap regresi maupun rerata hasilnya homogen. Selanjutnya dengan ramalan regresi X_2 terhadap X_3 dalam bentuk persamaan $\hat{X}_3 = 14,946 + 0,017X_2$ sangat signifikan, dimana $F_{hitung} = 55,298 > F_{tabel(\alpha=0,01) (1;109)} = 6,90$ dan linier dimana

dari $F_{hitung} = 0,012 < F_{tabel(\alpha=0,01)(109;40)} = 2,06$.

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi dalam persamaan $\hat{X}_3 = 14,946 + 0,017X_2$ ternyata sangat signifikan dan linier, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 skor Hasil Belajar IPA (X_3) dipengaruhi oleh kenaikan skor 0,417 kali skor kinerja guru (X_2) pada titik konstanta 14,946.

Tingkat kekuatan pengaruh antara Minat Belajar Siswa (X_2) dengan Hasil Belajar IPA (X_3) dapat ditunjukkan dari koefisien korelasi $r_{23} = 0,075$. Matrik koefisien korelasi dalam analisis jalur Minat Belajar Siswa (X_2) dengan Hasil Belajar IPA (X_3) memperoleh $p_{32} = 0,0730$ yang diuji dengan hasil $t_{hitung} = 10,677$ pada $dk = 106$ untuk uji dua pihak dimana $t_{tabel} = 1,980$ yang berarti $t_{hitung} = 10,677 > t_{tabel} = 1,980$ signifikan pada koefisien korelasi $r_{23} = 0,075$ dan hipotesis 2 teruji.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan Minat Belajar Siswa (X_2) terhadap Hasil Belajar IPA (X_3) atau makin positif Minat Belajar Siswa maka makin tinggi pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPA, sebaliknya makin negatif minat belajar siswa, maka makin rendah pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPA.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Watoyo (2008) bahwa; Terdapat hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar yaitu sebesar 57,3517 %.

c. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap Minat Belajar Siswa (X_2)

Dalam pengujian hipotesis 3 ternyata “terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap Minat Belajar Siswa (X_2).”

Uji persyaratan analisis normalitas galat taksiran individu setiap variabel X_1 , X_2 maupun galat taksiran regresi X_1 terhadap X_2 distribusi sampel normal, homogenitas kelompok varian X_2 yang sama dengan X_1 terhadap regresi maupun rerata hasilnya homogen. Selanjutnya dengan ramalan regresi X_1 terhadap X_2 dalam bentuk persamaan $\hat{X}_2 = 128,192 + 0,053X_1$ sangat signifikan, dimana $F_{hitung} = 53,351 > F_{tabel(\alpha=0,01)(1;109)} = 6,90$ dan linier dimana dari $F_{hitung} = 0,363 < F_{tabel(\alpha=0,01)(109;47)} = 2,06$.

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi dalam persamaan $\hat{X}_3 = 128,192 + 0,053X_1$ ternyata sangat signifikan dan linier, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 skor Minat Belajar Siswa (X_2) dipengaruhi oleh kenaikan skor 0,239 kali skor Kompetensi Profesional Guru (X_1) pada titik konstanta 128,192.

Tingkat kekuatan pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru (X_1) dengan minat belajar siswa (X_2) dapat ditunjukkan dari koefisien korelasi $r_{12} = 0,050$. Koefisien korelasi dalam analisis jalur Kompetensi Profesional Guru (X_1) dengan Minat Belajar Siswa (X_2) memperoleh $p_{21} = 0,050$ yang diuji dengan hasil $t_{hitung} = 5,174$ pada $dk = 107$ untuk uji dua pihak dimana $t_{tabel} = 1,980$ yang berarti $t_{hitung} = 5,174 > t_{tabel} = 1,980$ signifikan pada koefisien korelasi $r_{12} = 0,050$ dan hipotesis 3 teruji.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap Minat Belajar Siswa (X_2) atau makin positif Kompetensi Profesional Guru maka makin tinggi pengaruhnya terhadap Minat Belajar Siswa, sebaliknya makin rendah Kompetensi Profesional Guru, maka makin rendah pengaruhnya terhadap Minat Belajar Siswa.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Mariyam (2009) bahwa: penerapan *Mind Map* dapat meningkatkan Minat belajar siswa, meskipun masih dirasa kurang maksimal karena masih belum mencapai 50 % dari jumlah siswa, tapi sudah terdapat indikator bahwa penerapan *Mind Map* dapat meningkatkan Minat belajar siswa.

Berbagai temuan tersebut di atas, akan memberikan implikasi sebagai berikut:

- 1) Akan berdampak positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar IPA, bilamana Kompetensi Profesional Guru ditingkatkan melalui upaya-upaya:
 - a) Para guru dan kepala madrasah sebaiknya selalu menggalang ide-ide cemerlang untuk bersama-sama menggerakkan pandangan untuk adanya perubahan dari cara berfikir dan

bertindak yang sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan zaman, oleh karena itu diperlukan adanya personil yang cerdas, cermat, akuntabel dalam melaksanakan tupoksinya melalui kemauan, kemampuan, dan motivasi yang tinggi dengan dilakukannya pelatihan-pelatihan peningkatan mutu pendidik guru madrasah baik di madrasah maupun di luar madrasah agar kompetensi profesional guru lebih meningkat.

- b) Bagi Kepala Madrasah sebagai Pengelola Pendidikan harus menjadi pendorong untuk lebih membangkitkan komitmen para guru di madrasah agar dapat meningkatkan Kompetensi Profesional Guru yang lebih baik, memiliki inspirasi untuk mewujudkan visi menjadi misi, membuka mindset untuk menggerakkan organisasi agar hasil belajar IPA semakin baik dan meningkat.
- 2) Akan berdampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA, bilamana minat belajar siswa ditingkatkan melalui upaya-upaya :
 - a) Mengarahkan perhatian siswa pada tujuan yang hendak dicapai, mengenalkan unsur-unsur keikutsertaan siswa dalam aktivitas belajar dan pastikan tujuan belajar dapat dicapai dan guru madrasah harus bisa memahaminya.
 - b) Membuat siswa merasa puas setelah menyelesaikan proses pembelajaran, melatih siswa menggunakan emosi selama belajar.
- 3) Akan berdampak positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa, bilamana Kompetensi Profesional Guru ditingkatkan melalui upaya-upaya :
 - a) Pendekatan terhadap siswa untuk meningkatkan minat belajar dengan memotivasi kemauan, kemampuan siswa dengan dilakukannya penumbuhan budi pekerti siswa.
 - b) Bagi Kepala Madrasah sebagai Pengelola Pendidikan harus menjadi pendorong untuk lebih membangkitkan komitmen para guru di madrasah agar dapat meningkatkan Kompetensi Profesional Guru yang lebih baik, memiliki inspirasi untuk mewujudkan visi menjadi misi, membuka mindset untuk menggerakkan organisasi agar minat belajar siswa semakin baik dan meningkat.

Meskipun kekuatan pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar Siswa dalam penelitian ini kuat, namun belum dapat menggambarkan Hasil Belajar IPA tersebut, oleh sebab itu dalam konteks pelaksanaan peningkatan Hasil Belajar IPA, adalah bagaimana implikasi Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar Siswa dapat diupayakan di madrasah-madrasah masing-masing.

4. Kesimpulan

Penelitian ini telah menghasilkan generalisasi dengan berupaya menekan sekecil mungkin berbagai faktor yang dapat mengurangi makna dari temuan (hasil) penelitian yang telah dicapai. Sehubungan dengan ini patut diakui bahwa penelitian ini mempunyai kelemahan-kelemahan dan keterbatasan-keterbatasan yang pada umumnya disebabkan oleh dua faktor yaitu; sampling atau subyek analisis dan instrumen penelitian. Kelemahan kedua faktor ini akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) kelemahan dalam pelaksanaan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain karena siswa yang terpilih sebagai responden merasa tidak berkepentingan dalam penelitian ini, apalagi tidak ada hubungan ataupun pengaruh terhadap hasil belajar ataupun nilai, sehingga dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan dilakukan sedikit kurang serius, dan kadang-kadang dilakukan secara bersama-sama.
- 2) Pengembangan atau penyusunan instrumen dalam menarik/menentukan dimensi dan indikator yang berdasarkan teori. Untuk penelitian ini dengan teliti dan jeli ketiga instrumen yang digunakan untuk menjangkau informasi yang berhubungan dengan ketiga variabel yaitu: Kompetensi Profesional Guru, Minat Belajar Siswa, dan Hasil Belajar IPA dikembangkan sedemikian rupa sehingga kekhawatiran akan terjadi tumpang tindih antara ketiga instrumen tersebut sulit dihindari. Kondisi ini disebabkan karena ketiga variabel tersebut memiliki dimensi tersendiri walaupun telah dirumuskan dalam bentuk dan

formulasi yang bervariasi masih dikhawatirkan terdapat kekurangan dalam penyusunan dan pengembangannya.

- 3) Waktu yang digunakan untuk mengisi angket oleh setiap responden sangat singkat, karena pengisian angket dilakukan hanya pada saat istirahat, sementara jumlah butir dari semua instrumen yang harus dijawab cukup banyak, yang dapat menimbulkan kelelahan dan kejenuhan. Dalam kondisi seperti ini dengan sendirinya pikiran dan perasaan responden tidak terkonsentrasi secara penuh untuk menjawab pernyataan/pertanyaan instrumen secara baik, dan bahkan ada kecenderungan responden mengisi hanya untuk memuaskan perasaan peneliti saja.
- 4) Pemilihan responden secara acak mengalami hambatan karena pada saat penyebaran instrumen peneliti harus meminta izin kepada kepala madrasah dan setiap responden cenderung ditentukan oleh guru dengan pertimbangan bahwa sebagian sampel sementara melaksanakan KBM yang tidak dapat dikerjakan oleh orang lain.
- 5) Adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan kesempatan, sehingga proses dan hasil penelitian hanya terbatas pada kemampuan peneliti dalam memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan berbagai kekurangan tersebut di atas, dapat dikemukakan beberapa saran berikut:

- 1) Perlu dilakukan peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Kompetensi Profesional Guru yang efektif dan tersusun dengan baik.
- 2) Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA, kepala madrasah perlu memberiperhatian secara terus-menerus seperti melakukan perhatian untuk mendorong dan memperbaiki kompetensi guru.
- 3) Selain studi pengaruh Hasil Belajar IPA dari kedua variabel, Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar Siswa, perlumelakukan penelitian Hasil Belajar IPA dengan variabel lain, agar dapat diperoleh Kompetensi Profesional Guru yang lebih mendalam.
- 4) Kompetensi Profesional Guru dapat ditingkatkan melalui berbagai kebijakan yang dapat memberikan rasa senang dan peningkatan semangat kerjanya.
- 5) Kepada para peneliti diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi Minat Belajar Siswa sehingga menambah wawaasan dan pemahaman yang lebih luas.

5. Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Adkins C Dorothy. 1974. *Test Construction: Development and Interpretation of Achievement Test*. Ohio. Charles E. Merrill Publishing Company
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains – SD*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Chairunisa, Connie. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta. Uhamka Press
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Kepala Sekolah*. Jakarta. Gaung Persada Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Jakarta. Balai Pustaka
- Gronlund E Norman. 1982. *Construkting Achievement Tes*. Englewood Clifils. Prentice Hall
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Tekhnik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Gaung Persada Press.
- Kencana Wayan Nur dan PPN Sumantara. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta. Rajawali Pers
- Mariyam, 2009. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Mind Map Pada Mata

- Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mtsn Malang III Gondanglegi.” Malang *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Mudlofir Ali. 2012. *Pendidikan Profesional*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Nasution, S. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Nopiningsih, Indah. 2013. “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui pendekatan Student Active Learning pada siswa kelas IV di SDN Tugu 9 Cimanggis Depok”. Bandung. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan* Pasal 28 ayat 3 dan PP RI NO. 74 Tahun 2008 tentang Guru BAB II Pasal 3 ayat 2.
- Purwanto, Ngilim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Rosdakarya
- _____. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rumini, Sri, dkk. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sabri, M. Alisuf. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Pedoman Ilmu Jaya. Cet. Ke-11
- Saleh, Abdur Rahman. 1976. *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta. Bulan Bintang
- Sardiman A. M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Rosda Karya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2001. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Sunaryo, Untung. 2011. “Hubungan Antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Kepala Sekolah Dengan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Guru Mts. Swasta Di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
- Sumali. 2008. “Hubungan Kompetensi Profesional Kepala Sekolah dan Keterampilan Manajerial dengan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah”. *Tesis*. PPS UHAMKA
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Tampubolon, D.P. 1993. *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*. Bandung. Angkasa
- Watoyo, Dwi. 2008. “Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Jurusan Ips Sma Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan”. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret
- Winkel, WS. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta. Gramedia.
- Wirawan, 2012. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta. Rajawali Pers.